Volume 19, No. 2, 2026

ISSN: 1907-9931 (print), 2476-9991 (online)

Analisis Indeks Kesesuaian Wisata Bahari di Pantai Sembilan, Pulau Gili Genting, Madura

Analysis of the marine Tourism Suitability Indeks at Sembilan Beach, Gili Genting Island, Madura

Adam Prayoga Dwi Marara, Adriana Monica Sahidu, Kustiawan Tri Pursetyo*

Program Studi Magister Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga Kampus MERR C, Jl. Mulyorejo, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur

*Corresponding author email: Kustiawan@fpk.unair.ac.id

Submitted: 30 June 2025 / Revised: 1 August 2026 / Accepted: 14 August 2026

http://doi.org/10.21107/jk.v19i2.30785

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian wisata Pantai Sembilan di Pulau Gili Genting, Madura, untuk empat kategori kegiatan wisata: rekreasi pantai, snorkeling, selam, dan memancing. Metode yang digunakan adalah perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) berdasarkan parameter fisik, biologis, dan lingkungan pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Sembilan memiliki nilai IKW sebesar 3,09 untuk wisata pantai yang tergolong sangat sesuai, nilai 2,4 wisata memancing yang tergolong sesuai, namun nilai IKW untuk kegiatan snorkeling dan selam masing-masing sebesar 0,78 tergolong sangat tidak sesuai. Faktor utama yang mempengaruhi ketidaksesuaian adalah rendahnya tutupan karang hidup dan kedalaman perairan yang tidak mendukung aktivitas bawah laut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pantai Sembilan memiliki potensi utama untuk wisata pantai dan memancing, namun perlu rehabilitasi karang tidak otomatis meningkatkan kesesuaian wisata karena beberapa faktor lainnya juga perlu diperhatikan seperti kedalaman, luas hamparan karang dan kecepatan arus

Kata Kunci: *Kesesuaian wisata, IKW, Pantai Sembilan*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the tourism suitability of Pantai Sembilan, Gili Genting Island, Madura, for four types of tourism activities: beach recreation, snorkeling, diving, and fishing. The method used is the Tourism Suitability Index (IKW), which assesses environmental, physical, and biological parameters. The results indicate that Pantai Sembilan scores 3.09 for beach recreation (highly suitable), 2.4 for fishing (suitable), and 0.78 for both snorkeling and diving (highly unsuitable). The main limiting factors for underwater activities are low coral cover and insufficient water depth. This study concludes that the beach and fishing tourism are feasible and promising, while environmental rehabilitation is needed to improve the suitability for snorkeling and diving in the future.

Keywords: *Tourism suitability, IKW, Sembilan Beach*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kekayaan keindahan alam, warisan budaya, dan keragaman. Jika dikelola dengan baik, potensi ini dapat meningkatkan pariwisata Indonesia. Pariwisata mencakup semua kegiatan di mana seseorang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun untuk liburan, bisnis, atau alasan lain (Utami dan Kafabih, 2021). Pariwisata saat ini menjadi kebutuhan penting dalam peradaban, terutama pariwisata yang berorientasi atau berfokus pada alam dan ekologi. Pariwisata, khususnya pariwisata alam, memiliki potensi untuk menstimulasi perkembangan masyarakat di sekitar destinasi wisata. Pariwisata pantai adalah jenis pariwisata yang berfokus pada lokasi pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam pesisir yang ada, baik di darat maupun di air.

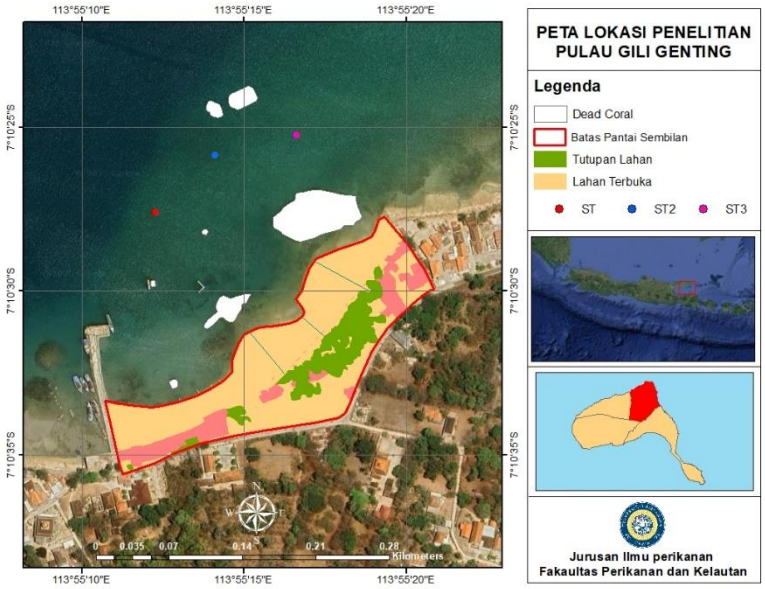
Pantai Sembilan di Pulau Gili Genting adalah situs alam yang populer di Kabupaten Sumenep, yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya. Pantai Sembilan di Pulau Gili Genting menawarkan pantai pasir putih yang menakjubkan dan kemegahan perairan yang telah dilindungi. Pantai ini menawarkan potensi yang kuat untuk kegiatan ekowisata, mengingat sumber daya yang dimiliki pulau ini. Potensi ini termasuk menyelam, snorkeling, memancing, dan wisata pantai (Muhsoni dan Efendy, 2016). Pantai Sembilan juga dikenal dengan keunikannya yang meliputi air yang terperangkap dalam cekungan atau lingkaran di antara pantai berpasir putih yang indah, keindahan wisata bawah lautnya berupa terumbu karang yang indah, dan kondisi alam yang masih asri sehingga memikat pengunjung untuk berlama-lama di pulau tersebut (Rosyidah *et al.,* 2021). Hal ini merupakan potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata, termasuk fisik pantai dan perairan Pulau Sembilan, serta peluang pengembangan wisata.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi sektor pariwisata secara optimal dapat berperan penting dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi secara keseluruhan, termasuk berbagai potensi wisata (alam, budaya, dan lingkungan) yang dimiliki oleh kawasan pesisir Pantai Sembilan Gili Genting secara melimpah. Pengaruh baik yang dapat diterima, tidak hanya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, serta dapat menjadi sumber PAD. Penciptaan objek wisata alam yang tertata dengan baik juga membantu dalam pencegahan dan pengendalian berbagai jenis degradasi lingkungan, terutama di daerah pesisir yang rentan terhadap berbagai perubahan ekosistem. Namun demikian, kondisi pengembangan ekowisata di Pantai Sembilan Pulau Gili Genting saat ini menghadapi tantangan besar. Terlepas dari kenyataan bahwa potensi alam di daerah ini telah diakui, kemajuan dalam pengembangan pariwisata masih terbatas. Tempat-tempat wisata adalah komoditas publik atau milik masyarakat, oleh karena itu eksternalitas dapat berkembang, mengurangi nilai fungsi lingkungan di lokasi tersebut. Masalah aksesibilitas, ketidakadilan ekonomi yang diakibatkan oleh alokasi sumber daya yang tidak efisien, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pariwisata, dan infrastruktur yang tidak memadai merupakan masalah yang masih terus berlanjut. Penangkapan ikan dengan alat tangkap seperti bagan dan ketidaktahuan masyarakat akan nilai terumbu karang menyebabkan penurunan ekosistem terumbu karang dari waktu ke waktu. Pengelolaan pertumbuhan pariwisata di Pantai Sembilan Gili Genting harus ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja baru sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui potensi Wisata yang dapat dikembangkan dan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) di Pantai Sembilan Gili Genting.Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai kesesuaian wisata di Pantai Sembilan Gili Genting. Penelitian terkait kesesuaian wisata pada wisata pantai perlu dilakukan agar sumber daya yang prospektif dapat dimanfaatkan dan dikelola secara berkelanjutan agar dapat menjadi objek wisata pantai. Analisis kesesuaian wisata merupakan kajian terhadap sumber daya yang prospektif untuk dijadikan objek ekowisata bahari, karena setiap kegiatan wisata memiliki kebutuhan sumber daya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dibangun (Bibin *et al.,* 2017). Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) menilai kelayakan dan kecocokan suatu daerah sebagai tujuan wisata. Kesesuaian pariwisata ini sangat penting untuk pengembangan kawasan wisata, yaitu dalam memperkirakan konsekuensi lingkungan, mengendalikan dan membatasi pengelolaan, dan memastikan bahwa tujuan pariwisata selaras. Destinasi wisata yang menarik secara visual belum tentu diinginkan atau sesuai dengan lingkungan; banyak karakteristik fisik dan biologis yang harus dipertimbangkan dan diuji. Oleh karena itu, indeks kesesuaian pariwisata diperlukan untuk menyediakan data pendukung bagi pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan (Subandi *et al.,* 2017).

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April 2025 hingga Mei 2025 di Pantai Sembilan Gili Genting, Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur. Berikut merupakan peta penelitian Pantai Sembilan (**Gambar 1**)



Gambar 1. Peta Penelitian

Analisis Kesesuaian Wisata

Parameter yang diamati untuk kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai, snorkeling, selam, dan pantai terdiri dari 12 parameter pengamatan yang dapat ditinjau pada **Tabel 1**

Tabel 1. Parameter Indeks Kesesuaian Wisata

Parameter Sumberdaya Lingkungan	RP	WP	WS	WK
Tipe Pantai	√			
Material bahan dasarr	√			
Kecerahan	√		√	√
Kedalaman	√	√	√	√
Kecepatan arus	√		√	√
Lebar Pantai	√			
Kemiringan Pantai	√			
Komunitas karang			√	√
Ikan		√	√	√
Vegetasi Pantai	√			
Biota lainnya	√			
Air Tawar	√			

Sumber: Yulianda (2019). Keterangan: RP adalah Rekreasi Pantai; WS adalah Wisata Selam; WK adalah Snorkeling; WP adalah Wisata Pancing

Analisis data menggunakan matriks kesesuaian atau Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah (Yulianda, 2007; Indarjho, 2012):

$$IKW = \sum_{i=1}^{n} (Bi \times Si) \quad \text{..... (1)}$$

Dimana, N adalah banyaknya parameter kesesuaian; Bi adalah Bobot Parameter ke-i; Si adalah Skor Parameter ke-i

Berdasarkan matriks kesesuaian, selanjutnya dilakukan penyusunan kelas-kelas kesesuaian untuk kegiatan wisata rekreasi pantai dan berenang. Kelas kesesuaian dibagi menjadi 4 kelas kesesuaian (**Tabel 2**)

Tabel 2. Kelas kesesuaian kegiatan wisata rekreasi pantai dan berenang

Kelas	Nilai IKW
Sangat Sesuai	IKW ≥ 2,5
Sesuai	2,0 ≤ IKW ≤ 2,5
Tidak Sesuai	1 ≤ IKW ≤ 2,0
Sangat Tidak Sesuai	IKW ≤ 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Pantai

Kesesuaian wisata di Pantai Sembilan di amati dengan berbagai kategori kesesuaian yang terdiri dari kesesuaian wisata Pantai, snorkeling, pancing, dan selam. Kesesuaian wisata Pantai di Pantai Sembilan diamati menggunakan beberapa atribut kesesuaian, yaitu tipe Pantai, lebar Pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, dan kecepatan arus, Hasil analisa data dari data kesesuaian wisata Pantai Sembilan yang digunakan untuk menilai potensi tersebut sebagai destinasi wisata Pantai disajikan pada **Tabel 3**. Yang disusun berdasarkan metode indeks kesesuaian wisata (IKW) yang umum digunakan dalam analisa kesesuaian wisata pantai.

Tabel 3. Hasil Analisa Kesesuaian Wisata Pantai di Pantai Sembilan Gili Genting

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Tipe Pantai	Pasir putih	3	0,2	3	0,6
		Pasir putih sedikit	2			
		Pasir hitam berkarang	1			
		Pasir Berlumpur	0			
2	Lebar pantai (m)	>15m	3	0,2	3	0,6
		15-10 m	2			
		3-<10 m	1			
		<3 m	0			
3	Material dasar perairan	Pasir	3	0,17	2	0,34
		Karang berpasir	2			
		Pasir berlumpur	1			
		lumpur,lumpur berpasir	0			
4	Kedalaman perairan (m)	<3	3	0,125	3	0,375
		3-6 meter	2			
		6-10 meter	1			
		>10	0			
5	Kecepatan arus (m/s)	<0,17	3	0,08	3	0,24
		0,17-0,37	2			
		0,37-0,51	1			
		<51	0			
6	Kemiringan pantai (°)	>45	0	0,08	3	0,24
		10 hingga 25	2			
		25-45	1			
		>45	0			
7	Penutupan lahan Pantai	Pohon kelapa lahan terbuka	3	0,1	3	0,3
		Semak belukar sedang	2			
		Semak belukar tinggi	1			
		Hutan bakau, pemukiman, Pelabuhan	0			
8	Kecerahan perairan (%)	>80	3	0,125	3	0,375
		80-50	2			
		50-20	1			
		<20	0			
9	biota berbahaya	tidak ada	3	0,005	1	0,005
		bulu babi	2			
		bulu babi ikan pari	1			
		bulu babi, ikan pari, hiu, lepu	0			

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
10	Ketersediaan air tawar (km)	Kurang dari 0,5 0,5-1 Lebih dari 1 >2	3 2 1 0	0,005	3	0,015
				Total		3,09
		Kategori		Sangat Sesuai		

Berdasarkan hasil penilaian, Pantai Sembilan memiliki karakteristik pasir putih yang memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan. Dari hasil observasi di lapangan, pasir putih di Pantai Sembilan menjadi salah satu daya tarik utama yang menarik minat wisatawan untuk menikmati keindahan pantai. Keberadaan pasir putih yang memiliki nilai estetika tinggi, berkontras dengan warna air laut, serta bertekstur halus memberikan pengalaman lebih menyenangkan bagi pengunjung (Erfiana & Romadhon, 2021; Marara & Muhsoni, 2024). ebar pantai turut menentukan berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan. Semakin luas area pantai, semakin besar pula kapasitas kegiatan wisata dan jumlah pengunjung yang bisa menikmatinya. Sebaliknya, jika lebar pantai kurang dari 10 meter, kenyamanan pengunjung dapat terganggu dan aktivitas wisata menjadi terbatas (Erfiana & Romadhon, 2021).

Material dasar perairan di Pantai Sembilan didominasi oleh pasir bercampur karang, yang menyebabkan sebagian wisatawan enggan untuk berenang. Kondisi dasar laut seperti ini menjadi kendala karena banyaknya karang mati dan benda tajam seperti pecahan asbes, keramik, hingga kaca yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan. Padahal, material dasar perairan berperan penting dalam mendukung kegiatan ekowisata (Yulianda, 2019). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kecepatan arus di kawasan pantai ini tergolong lambat, dengan skor 3. Kecepatan arus memiliki keterkaitan erat dengan aspek kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Arus yang terlalu kuat dapat membahayakan wisatawan, terlebih jika tidak tersedia zona aman untuk berenang (Botero *et al.,* 2021; Chasanah *et al.,* 2017; Marara & Muhsoni, 2024).

Kemiringan pantai juga berkaitan dengan dinamika arus dan gelombang. Ketika pantai memiliki kemiringan curam, gelombang yang datang akan lebih cepat pecah seiring dengan menurunnya kedalaman laut (Marara & Muhsoni, 2024). Penutupan lahan di sekitar Pantai Sembilan berupa pohon kelapa dan area terbuka memperoleh skor 3. Keberadaan vegetasi seperti pohon kelapa membuat suasana pantai menjadi lebih sejuk dan mengurangi paparan langsung sinar matahari bagi pengunjung. Menurut Muhsoni et al. (2021), semakin banyak vegetasi di kawasan pantai, semakin tinggi pula kenyamanan bagi wisatawan.

Tingkat kecerahan air laut di Pantai Sembilan juga cukup tinggi, dengan skor 3. Kecerahan ini merupakan indikator penting dalam penilaian daya tarik wisata pantai karena mencerminkan keindahan visual dan kejernihan air yang menunjang aktivitas wisata (Chasanah *et al.,* 2017). Yulius et al. (2018) menambahkan bahwa semakin dalam cahaya dapat menembus ke perairan, maka semakin besar pula daya tarik visual dari kawasan tersebut.Dalam hal biota berbahaya, pengamatan menunjukkan keberadaan organisme seperti bulu babi dan ikan pari yang berpotensi mengganggu kenyamanan wisatawan. Sementara itu, ketersediaan air tawar di kawasan ini cukup memadai. Semua fasilitas kamar mandi menggunakan air tawar, dan jaraknya tidak lebih dari 500 meter dari sumbernya. Ketersediaan air tawar menjadi aspek penting dalam pengelolaan fasilitas wisata serta menjadi salah satu syarat utama dalam pengembangan wisata pantai secara berkelanjutan (Marara, 2024; Yulianda, 2019).

Kesesuaian Snorkeling

Kategori kesesuaian wisata Snorkeling Pantai Sembilan digunakan untuk menilai potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata snorkeling, Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan sistem skor dan bobot, di mana setiap kriteria memiliki nilai yang berbeda berdasarkan kondisi yang diamati seperti yang tertera pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Analisa Kesesuaian Wisata Snorkeling di Pantai Sembilan Gili Genting

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Tutupan Komunitas Karang %	>75 >50-75 25-50 <25	3 2 1 0	0,375	0	0
2	Jenis Life Form Karang	lebih dari 12 >7-12 4 hingga 7 <4	3 2 1 0	0,135	0	0
3	Jenis Ikan Karang	>100 50-100 20-<50 <20	3 2 1 0	0,12	1	0,12
4	Kecerahan Perairan (%)	>80 80-50 50-20 <20	3 2 1 0	0,15	3	0,45
5	Kedalaman Terumbu Karang (M)	6 hingga 15 >15-20; 3-<6 >20-30 >30; <3	3 2 1 0	0,15	0	0
6	Kecepatan Arus (M/S)	<0,17 0,17-0,37 0,37-0,51 <51	3 2 1 0	0,07	3	0,21
7	Lebar Hamparan Karang (M)	>500 >100-500 20-100 <20	3 2 1 0	0,07	0	0
	Total					0,78
	Kategori			Sangat Tidak Sesuai		

Hasil analisa data mengenai kesesuaian wisata snorkeling pada **Tabel 4**., menunjukkan bahwa pantai sembilan di pulau gili genting masuk dalam kategorisangat tidak sesuai dengan nilai 0,78. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai kesesuaian yaitu tutupan komunitas karang dan jenis life form karang yang memiliki skor 0, sedangkan untuk kedalaman perairan di Pantai Sembilan kurang dari 3 meter sehingga skor 0 yang menyababkan turunnya nilai kesesuaian.

Kesesuaian Selam

Kategori kesesuaian wisata Selam di Pantai Sembilan yang dapat digunakan untuk menilai potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata selam. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan sistem skor dan bobot, di mana setiap kriteria memiliki nilai yang berbeda berdasarkan kondisi yang diamati, seperti yang tertera pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Analisa Kesesuaian Wisata Pantai Selam di Pantai Sembilan Gili Genting

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Tutupan Komunitas Karang %	>75 >50-75 25-50 <25	3 2 1 0	0,375	0	0
2	Kecerahan Perairan (%)	>80 80-50 50-20 <20	3 2 1 0	0,15	3	0,45
3	Kedalaman Terumbu Karang (M)	6 hingga 15 >15-20; 3-<6 >20-30 >30; <3	3 2 1 0	0,15	0	0
4	Jenis Life Form Karang	lebih dari 12 >7-12 4 hingga 7 <4	3 2 1 0	0,135	0	0
5	Jenis Ikan Karang	>100 50-100	3 2	0,12	1	0,12

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
6	Kecepatan Arus (M/S)	20-<50 <20 <0,17 0,17-0,37 0,37-0,51 <51	1 0 3 2 1 0	0,07	3	0,21
				Jumlah		0,78
		Kategori		Sangat Tidak Sesuai		

Hasil analisa data kesesuaian wisata selam pada **Tabel 5**., menunjukkan bahwa Kesesuaian wisata selam Pantai Sembilan di pulau gili genting masuk dalam kategori sangat tidak sesuai dengan nilai 0,78. Faktor yang menyebabkan rendahnya nilai kesesuaian yaitu tutupan komunitas karang dan jenis life form karang yang memiliki skor 0, sedangkan untuk kedalaman perairan di Pantai Sembilan kurang dari 3 meter sehingga skor 0 yang menyababkan turunnya nilai kesesuaian. Nilai yang dapat meningkatkan nilai kesesuaian hanya kecerahan dan kecepatan arus akan tetapi masih kurang untuk menutupi kekurangan parameter lainnya.

Anasilis kesesuaian Snorkling dan selam memiliki parameter yang sama yaitu tutupan komunitas karang, jenis life form karang, jenis ikan karang, kecerahan perairan, kedalaman terumbu karang dan kecepatan arus namun pada kesesuaian snorkling ada satu parameter tambahan yaitu luas hamparan data karang. Kondisi perairan yang jernih, kecepatan arus yang tidak terlalu cepat dan kedalaman perairan yang tidak terlalu dalam adalah lokasi yang pas untuk kesesuaian wisata snorkling dan selam akan tetapi di Pantai Sembilan kondisi karangnya yang hampir 99% mati menyebabkan tidak bisa dijadikan wisata snorkling(Bahar dan Tambaru, 2010). Kedalaman perairan di Pantai Sembilan <1 Meter pada saat surut dan kurang dari 3 meter pada saat pasang sehingga menyebabkan banyak karang yang mati, hal ini sama dengan (Sari *et al.,* 2017). Kedalaman karang yang kurang dari 2 meter kurang cocok untuk dijadikan wisata snorkling karena dikhawatirkan pengunjung dapat berdiri diatas karang, menginjak karangnya sehingga merusak ekosistem terumbu karang. Keladaman kurang dari 2 meter kondisi karang sudah banyak yang mati dan jadi pecahan karang (rubble). Kesesuaian wisata snorkling dan selam di Pantai Sembilan mendapatkan skor yang sama yaitu 0,78 yang memasuki kategori sangat tidak sesuai. Berbeda dengan wisata snokling dan selam yang ada di teluk urfu kabupaten Numfor yang masuk dalam kategori sesuai untuk wisata snorkeling dan tidak sesuai untuk wisata selam, karena kedalaman dan lebar pantai yang sangat sempit yaitu 4,67 m (Dimara dan Renyoet. 2020). Wisata snorkling dan selam memiliki indikator yang sangat penting yaitu karang, hal itu yang membuat kesesuaian wisata di Pantai Sembilan sangat tidak sesuai dan membutuhkan waktu yang lama untuk merehabilitasi karangnya.

Kategori kesesuaian wisata Pancing di Pantai Sembilan yang dapat digunakan untuk menilai potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata pancing. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan sistem skor dan bobot, di mana setiap kriteria memiliki nilai yang berbeda berdasarkan kondisi yang diamati, seperti yang tertera pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Analisa Kesesuaian Wisata Pancing di Pantai Sembilan Gili Genting

No	Atribut	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Kelimpahan ikan	>10 5 hingga 10 2-<5 <2	3 2 1 0	0,6	2	1,2
2	Jenis Ikan	>4 3 2 <1	3 2 1 0	0,3	3	0,9
3	Kedalaman (m)	lebih dari 1 m kurang dari 3 lebih dari 3 kurang dari 5 lebih dari 5 kurang dari 1	3 2 1 0	0,1	3	0,3
				Jumlah		2,4
		Kategori		Sesuai		

Hasil analisa data kesesuaian wisata pancing pada **Tabel 6**., menunjukkan bahwa Kesesuaian wisata pancing Pantai Sembilan di pulau gili genting masuk dalam kategori sesuai dengan nilai 2,4. Hal tersebut dikarenakan dalam kategori kelimpahan ikan memiliki skor 2 jika mendapatkan skor 3 nilai kesesuaian bisa meningkat karena memiliki bobot tertinggi, sedangkan dalam parameter jenis ikan mendapatkan skor 3 dengan nilai 0,9 dan yang terakhir kedalaman perairan yang meimili skor 3. Wisata memancing bertujuan untuk rekreasi dan hobi bukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Wisata memancing dilakukan dipinggir atau diatas perahu dengan syarat lokasi yang nyaman dan sumberdaya ikan cukup melimpah (Rahmadanty *et al.,* 2022). Wisata pancing di Pantai sembilan dijadikan wisata kedua karena utamanya wisata pantai. Lokasi pemancingan di Pantai Sembilan didekat dermaga karena disana banyak lokasi yang bisa dijadikan tempat duduk dan bersantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa kesesuaian wisata yang ada di Pantai Sembilan diperoleh hasil berikut. Wisata pantai indek IKW sebesar 3,09 tergolong sangat sesuai dan pancing mendapatkan skor 2,4 tergolong sesuai dan wisata snorkeling dan selam milikini skor yang sama yaitu 0,78 yang termasuk kategori sangat tidak sesuai hal ini dikarenakan kurangnya tutupan karang hidup serta kedalaman yang kurang ideal. Hal ini yang menyebabkabkan Pantai Sembilan cocok untuk wisata pantai dan pancing. Saran untuk pantai sembilan perlu adanya rehabilitasi tutupan karang hidup agar bisa dinikmati untuk keindahan bawah lautnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bu Adriana Monica Sahidu dan Pak Kustiawan Tri Pursetyo yang senantiasa mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Bibin, M., Vitner, Y., & Imran, Z. (2017). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo. *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo*, *4*(2), 94–102.

Chasanah, I., Purnomo, P. W., & Haeruddin, H. (2017). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, *7*(3), 235–243. https://doi.org/10.29244/jpsl.7.3.235-243

Dimara, L.,& Renyoet, A. (2020). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari Teluk Urfu, Kabupaten Biak Numfor. Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua. 3(2), 43-49.

Erfiana, N. F., & Romadhon, A. (2021). Analisa Kesesuaian Pantai Untuk Ekowisata Pantai Di Pulau Sasiil Kabupaten Sapeken. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, *2*(1), 10–16. https://doi.org/10.21107/juvenil.v2i1.9655

Firman Farid Muhsoni dan Mahfud Efendy. (2016). Potensi Dan Pengelolaan Potensi Dan Pengelolaan Pulau Gili Labak Pulau Gili Labak (Dan Kajian Pulau Di Sumenep). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(April), 49–58.

Ilham Panra, Agus Anugroho D.S, A. I., & Program. (2016). Evaluasi Kesesuaian Perairan Untuk Pemanfaatan Wisata Snorkling dan Selam di Pulau Pasumpahan Sumatra Barat. *JURNAL OSEANOGRAFI*, *5*(1), 45–59.

Marara, A. P. D., & Muhsoni, F. F. (2024). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai dan Valuasi Ekonomi Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, *5*(1), 40–46. https://doi.org/10.21107/juvenil.v5i1.21730

Muhsoni, F. F., Zainuri, M., & Abida, I. W. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Pelabuhan Kamal Untuk Wisata Bahari Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu Menggunakan Pemodelan Rapfish. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*,*11*(1),63. https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.8230

Rosyidah, U., Hanifah, L., dan Suaibah, L. (2021). Stratefi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon *Pariwisata Halal*. *10*(2).

Subandi, I. K., Dirgayusa, I. G. N. P., dan As-syakur, A. R. (2017). Indeks

Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, *4*(1), 47. https://doi.org/10.24843/jmas.2018.v4.i01.47-57

Sugiyarto, T., Wulandari, V. C., Wulandari, H., Indriani, R., & Ruslani, A. (2024). Statistik Wisatawan Nusantara 2023. *Biro Pusat Statsitik*, *6*, 142.

Yulianda, F. (2019). Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar. In *IPB Press*.

Yulius, Rahmania, R., Kadarwati, U. R., Ramdhan, M., Khairunnisa, T., Saepuloh, D., Subandriyo, J., dan Tussadiah, A. (2018). *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari* (Issue 3). https://doi.org/10.5281/zenodo.1412165